

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Legonkulon mengalami berbagai macam permasalahan seperti kemiskinan dan kesenjangan ekonomi di Desa. Berbagai permasalahan tersebut diakibatkan ketidakmampuan masyarakat untuk dapat mengelolah sumber daya yang dimiliki yang pada penelitian ini adalah sumber daya alam. Potensi pembuatan garam karena letak geografis yang mendukung di pesisir pantai, tetapi dalam realitasnya masyarakat belum dapat memaksimalkan potensi tersebut. Akibatnya ekonomi masyarakat sekitar menjadi terhambat, pekerjaan serabutan dengan pendapatan yang terbatas dan pengangguran menjadi kondisi negatif. Selain itu terlihat kesenjangan ekonomi pada masyarakat Legonkulon memperparah kondisi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat.

Ekonomi dapat dikaitkan sebagai suatu peristiwa yang memperlihatkan bagaimana kondisi kehidupan ekonomi yang sedang terjadi dan berlaku di masyarakat Islam terkait kehidupan perekonomian yang sejahtera ataupun sebaliknya. Membahas ekonomi umat berarti membahas permasalahan ekonomi, yaitu semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa untuk di distribusikan kepada konsumen.

Ekonomi umat berlandaskan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Abdullah Zaky al-Koap, ada lima dan akan dijelaskan beberapanya yaitu prinsip pokok ekonomi Islam. Pertama, kewajiban berusaha dalam Islam tidak mengizinkan umatnya menjauhkan diri dari pencaharian

kehidupan. Kedua, membasmi pengangguran kewajiban setiap individu adalah bekerja, sedangkan negara diwajibkan menjalankan usaha membasmi pengangguran. Ketiga, mengakui hak milik. Berbeda dengan pemahaman komunis, islam senantiasa mengakui hak milik perseorangan berdasarkan pada tenaga dan pekerjaan baik dari hasil sendiri maupun yang diterimanya sebagai harta warisan (Daud 2012:52).

Dalam perekonomian umat, tentunya ada banyak sekali kegiatan yang sangat unik untuk diberdayakan, maka dari itu ada diantaranya organisasi atau komunitas yang didalamnya memiliki beberapa agenda dan pemberdayaan masyarakat, ada pula pemberdayaan ekonomi umat yaitu Nadhatul Ulama.

Badan organisasi Nadhatul Ulama ini memiliki sandingan yaitu Muslimat NU. Muslimat NU adalah organisasi wanita yang lahir dari badan otonom Nadhatul Ulama. Sejarah berdirinya Muslimat NU bermula dari keinginan para perempuan muslimah untuk memperjuangkan berbagai masalah yang dihadapinya. Awal mula diterimanya Muslimat hanya sebagai Mukhtamar NU ke 13 di Manes Banten pada tahun 1938.

Peran Muslimat NU ini sangat penting untuk kalangan perempuan khususnya di dunia Islam. Dan memiliki peran yang besar untuk kesejahteraan khususnya perempuan dan anak-anak. Banyak sekali cobaan yang dihadapi saat awal berdiri Muslimat NU, bagaimana berdirinya muslimat NU, serta perjuangannya untuk kaum hawa.

Dalam mencapai tujuan ini, muslimat NU hadir dengan serangkaian kegiatan yang tidak langsung ikut serta berkontribusi dan berkolaborasi dalam

mengembangkan sumberdaya manusia, dan ekonomi didalamnya sehingga dapat menambah kekuatan Islam dan meningkatkan ketaqwaan terutama bagi perempuan Islam. Dengan ini, muslimat NU hadir dengan berbagai kegiatan yang mampu memberikan manfaat baik bagi anggota muslimat NU dan umumnya bagi masyarakat.

Beragam sumberdaya yang muslimat NU kaji dan amalkan bersama masyarakat terutama di bidang SDM dan SDE, mampu menghadirkan kemaslahatan umat yang menghadirkan berbagai kajian didalamnya, mulai dari sosial, kesehatan, pendidikan, dakwah Islam, dan ekonomi atau usaha usaha kemasyarakatan yang akan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat yang akan dilakukan oleh muslimat NU.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki keadaan sumberdaya manusia yang cukup baik secara kualitas namun dalam segi kuantitas sebagian masyarakat terkategori dikatakan masih terbelakang, maka dari itu masyarakat sendiri belum sepenuhnya memiliki kesadaran terhadap nilai nilai pendidikan dan memiliki sifat yang cenderung untuk menutup diri dari luar.

Hadirnya Muslimat NU diantara lain untuk membangun erat tali persaudaraan antar masyarakat dan mewedahi berbagai aspek kegiatan pemberdayaan di kalangan masyarakat umum sehingga memiliki tujuan yang sama. Muslimat NU dalam meningkatkan sumber daya ekonomi masyarakat hususnya di Kabupaten Subang masih terbilang kurang maksimal karena ada faktor hambatan yang pasti ada dan ini ada karna faktor dari masyarakatnya sendiri. Muslimat NU

di Kabupaten Subang sebagai wadah organisasi yang diantara masyarakatnya masih kental dengan budaya yang masih erat.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwasannya Muslimat NU Kabupaten Subang telah berdiri pada tahun 1990, yang dimana di awal berdirinya muslimat NU ini banyak sekali anggapan masyarakat yang kurang baik dan dukungan yang kurang maksimal dari masyarakat Kabupaten Subang, namun tidak menjadikan alasan untuk tidak dilanjutkannya perorganisasian, akan tetapi menjadi acuan agar lebih maksimal dalam mewujudkan perubahan yang harus didorong oleh Muslimat NU Kabupaten Subang. Sehingga waktu demi waktu muslimat NU telah membawa perubahan baik dan masyarakat mulai terbuka dan menerima dengan hadirnya organisasi Muslimat NU (Yuningsih, 2021).

Salah satu pencapaian terbesar dari sudut bidang pemberdayaan ekonomi Muslimat NU Kabupaten Subang yaitu di ranah penjualan garam yang dimana pihak Muslimat NU Kabupaten Subang membentuk formasi di tiap bidang yang ada di bawah naungan kabupaten yaitu tingkat PC (pimpinan cabang). Dengan adanya pemberdayaan petani garam ini dapat meningkatkan usaha Umat yang selama ini masih terbelakang. Adanya penjualan garam ini menjadi solusi utama bagi petani garam, Muslimat NU dan Umat.

Ekonomi meningkat, Muslimat sehat, organisasi kuat, adalah selogan yang ditanamkan oleh Muslimat NU. Dengan ini, besar harapan Muslimat NU senantiasa bisa lebih mandiri dalam menjalankan perekonomian petani garam dan umat, membantu masyarakat dalam segi perekonomian yang tentunya kuatitas tidak

diragukan lagi, karena menggunakan bahan garam yang terjamin aman dengan kandungan garam yodium tinggi yang manfaatnya sangat banyak bagi masyarakat.

Sebelum adanya pemberdayaan petani garam oleh Muslimat NU tepat sebelum tahun 2020, masyarakat Petani Garam sangat diguncang keresahan yang mengakibatkan usaha garam milik mereka jarang sekali terjual apalagi setelah adanya pandemi covid-19, Sebagian besar petani garam kewalahan karena produksi yang semakin meningkat, sementara penjualannya sulit dipasarkan. Sehingga munculah ide dari Muslimat NU Kabupaten Subang untuk memberdayakan para petani garam dengan cara membantu mendistribusikan garam tersebut kepada masyarakat.

Dimulai dari pertengahan tahun 2020, usaha garam milik petani garam di Kabupaten Subang ini sudah memasok ribuan bal garam kepada Muslimat NU di Kabupaten Subang hingga menuju tingkat Kecamatan dan desa yang berada di Kabupaten Subang. Kondisi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, Muslimat NU khususnya petani garam.

Keterkaitan antara konsep pengembangan masyarakat dengan program pemberdayaan petani garam merupakan proses untuk mewujudkan kemandirian dan keberdayaan para petani garam melalui pengakomodiran potensi dan peluang sumber daya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberjalanan program pemberdayaan ini terlihat dari partisipatif masyarakat dalam menjalankan program tersebut dan manfaat positif yang dirasakan oleh petani garam menjadi lebih sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas, tertarik sekali untuk mengambil judul ini karena melihat perekonomian masyarakat yang dikatakan masih terbelakang dan Muslimat NU memiliki peran dalam pengembangan ekonomi masyarakat, dan melihat responden tindakan perempuan yang memiliki pengaruh besar di masyarakat maupun kelompoknya, oleh karenanya penulis mengangkat judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam (Studi Kasus Pemberdayaan Muslimat NU Kabupaten Subang pada Petani Garam di Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang)”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi petani garam oleh Muslimat NU Kabupaten Subang kepada petani garam di Kecamatan Legonkulon?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan Muslimat NU Kabupaten Subang dalam memberdayakan petani garam di Kecamatan Legonkulon?
3. Bagaimana manfaat yang dicapai setelah adanya program pemberdayaan oleh Muslimat NU Kabupaten Subang kepada petani garam di Kecamatan Legonkulon?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana program pemberdayaan ekonomi petani garam oleh Muslimat NU Kabupaten Subang kepada petani garam di Kecamatan Legonkulon.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan Muslimat NU Kabupaten Subang dalam memberdayakan petani garam di Kecamatan Legonkulon.
3. Untuk mengetahui manfaat yang dicapai setelah adanya program pemberdayaan oleh Muslimat NU Kabupaten Subang kepada petani garam di Kecamatan Legonkulon

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Secara Akademis

- a) Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah peneliti tentang pemberdayaan ekonomi yang akan diperankan khususnya oleh anggota Muslimat NU dalam penjualan garam.
- b) Menambah ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai bahan kajian pemberdayaan ekonomi muslimat NU.
- c) Memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas masalah yang dihadapi oleh muslimat NU.
- d) Mengamalkan ilmu yang telah didapat selama berada di dunia perkuliahan.
- e) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan seputar informasi mengenai konsep pengembangan masyarakat sesuai dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam (Studi Kasus Pemberdayaan Muslimat NU Kabupaten Subang pada Petani Garam di Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang)”*.

D.2 Secara Praktik

- a) Bagi peneliti dengan diadakannya pemberdayaan ekonomi Muslimat NU secara rutin agar lebih mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi bagi pelaksanaannya.
- b) Dapat memberikan informasi bagi masyarakat Kabupaten Subang tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi bagi Muslimat NU dan masyarakat.
- c) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi umat dan petani garam yang bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang sejahtera.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi oleh Moh Miski (2019), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pemberdayaan Petani Garam Dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” (Studi Deskriptif Tentang Petani Garam Dusun Plalangan, Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura, Jawa Timur). Tujuan penelitian ini tidak lain untuk mengetahui sejauh mana program pemberdayaan dan upaya yang nantinya akan dilakukan oleh para petani garam kepada masyarakat yang akan disejahterakan. Hasilnya setelah diadakannya pelatihan dan pengarahan lalu diberi lapangan usaha yang dan akan diarahkan agar lebih mandiri untuk kedepannya sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera.

Skripsi oleh Umi Barokah (2020), Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Problematika Petani Garam Di Era Digital” (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap petani garam yang ada di masyarakat Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Hasilnya dengan adanya teknologi digital ini maka semakin mudahnya akses transaksi antar penjual atau petani garam dan konsumen secara langsung.

Skripsi oleh Achmad Azhar Naufal (2020), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Salatiga dengan judul “Strategi Pemberdayaan Petani Garam” (Studi program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGaR) Di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang). Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh PUGaR atau Pengembangan Usaha Garam rakyat dan sejauh mana hasil yang akan dicapai oleh pemberdayaan PUGAR ini. Hasilnya dengan adanya pemberdayaan Pengembangan Usaha Garam Rakyat maka strategi yang akan terlaksanaan oleh petani garam yaitu dapat diadakannya pengembangan koperasi yang ada di wilayah setempat, akan diadakannya Gudang Nasional untuk penyimpanan stok garam, dan akan diadakannya pengarahan serta pembinaan bagi petani garam.

E.2 Landasan Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa landasan teoritis yang penulis pakai agar menjadi pelengkap dalam penelitian

yang diangkat sehingga menjadi lebih terarah. Dalam hal ini tidak terlepas dari topik utama yaitu pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan guna untuk memperkuat kekuasaan dan memberdayakan kelompok yang cenderung lemah dalam dunia sosial kemasyarakatan, dengan usaha mendorong, membangkitkan kesadaran dan memberi motivasi agar masyarakat sadar dengan potensi yang mereka miliki dan membangun potensi itu menjadi tindakan yang menuai hasil yang nyata.

Lembaga adalah fasilitas pemberdayaan, maka fasilitas berupa Lembaga adalah sebagai wadah, yang didalamnya masyarakat. Lembaga kemasyarakatan telah menjadi perhatian besar di dalam dunia kemasyarakatan karena telah menjadi wadah terhadap terjadinya perubahan sosial, sehingga adanya perubahan dalam Lembaga, dengan ini akan memberikan dampak pada sistem sosial di masyarakat.

Organisasi kemasyarakatan Nahdatul Ulama (NU) merupakan Lembaga Islam terbesar dan tertua di Negara Indonesia yang mengutamakan pergerakan di bidang sosial dan terbesar dalam lingkupan geografi baik antar wilayah nasional dan dunia (Marwa, Ja'far, 2011).

NU berkonsentrasi pada kegiatan di bidang sosial dan keagamaan, namun selain itu NU sendiri memiliki tujuan dalam sumber daya ekonomi, ini menjadi perubahan besar dalam segi pemberdayaan sosial. Dalam mengamalkan ajaran Islam, Ahlusunnah wal Jamaah ini telah memegang prinsipnya dengan mewujudkan kualitas hidup yang baik juga religious, sosial

ekonomi, intelektual bahkan politik, dengan ini terciptanya tatanan sosial masyarakat yang mengedepankan tinggi nilai keislaman baik secara demokratis demi kesejahteraan dan kemaslahatan ummat (Marwan, 2011).

Salah satu badan otonom yang dimiliki Nadhatul Ulama yaitu Muslimat NU yang dimana badan ini menaungi beberapa bidang aspek keperempuanan. Dengan hal lain keberadaan Muslimat NU bukan karena adanya tuntutan melainkan sejarah, yang didasarkan atas kepedulian terhadap peran dan keterlibatan perempuan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di masyarakat (Ridwan,2017).

Muslimat NU hadir dengan berbagai rangkai kegiatan yang didalamnya saling berkontribusi dan berkolaborasi untuk memberdayakan sumber daya manusia, dan ekonomi, sehingga didalamnya sangat menambah kekuatan Islam dan meningkatkan ketaqwaan terhusus bagi perempuan Islam. Dengan ini, Muslimat NU hadir untuk memberikan berbagai manfaat kepada anggota muslimat NU sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam kegiatan pemberdayaan, Muslimat NU memiliki berbagai aspek pemberdayaan, tidak jauh dengan NU, namun di ranah Muslimat NU itu lebih terfokus pada pemberdayaan perempuan atau ibu-ibu dan para remaja yang ada di masyarakat. Ada berbagai pemberdayaan yang dijalankan sampai saat ini oleh Muslimat NU, baik dalam majlistaklim ataupun kegiatan lainnya. Diantaranya adalah pemberdayaan sosial, keagamaan dan ekonomi.

Kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan sudah sering dijumpai di Muslimat NU pada umumnya. Namun untuk pemberdayaan ekonomi masih

jarang ditemui. Maka setelah melihat uraian diatas penulis mempunyai ide untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi petani garam yang diberdayakan oleh Muslimat NU Kabupaten Subang.

Terdapat banyak manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat, Muslimat NU terlebih kepada petani garam yang sampai saat ini berkembang dengan jumlah penjualan yang cukup baik, dengan tujuan mengajak masyarakat agar bisa hidup lebih sehat dan mengembangkan ekonomi yang ada. Maka Muslimat Nu Kabupaten Subang sangat mendorong adanya perekonomian umat ini melalui usaha garam, menjadikan kondisi perekonomian masyarakat, Muslimat NU dan petani garam terbilang sukses, meningkat, dan lebih maju lagi.

Dengan itu suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika salah satunya memiliki satu diantara beberapa variabel yaitu memiliki kemampuan agar tercapainya kebutuhan hidup yang cukup dan perekonomian yang seimbang, lalu memiliki kemampuan beradaptasi dengan fenomena perubahan lingkungan, dan memiliki kemampuan dalam menghadapi ancaman yang ada di depan mata, yang terakhir memiliki kemampuan berkreasi dan ko-eksistensi terhadap kreasi yang telah dimiliki (Nur Mahmdi Ismail, 2001).

E.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini bagian dari tata cara penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data yang akan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan data yang dikumpulkan yaitu disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti dan yang telah diangkat:

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada Muslimat NU Kabupaten Subang, adapun memilih lokasi penelitian di tempat ini karena yang pertama lokasi yang diteliti ini adalah daerah peneliti tinggal yaitu bertempat di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dan cukup mengetahui bagaimana masalah perekonomian yang terjadi di daerah ini. Kedua penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena jarang adanya penelitian tentang petani garam khususnya di ranah Muslimat NU, yang sangat menarik untuk dikaji dan dapat mengetahui potensi petani garam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi ummat yang lebih baik.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana paradigma ini memandang realitas sebagai suatu gejala atau fenomena sosial dan tidak diukur dengan angka ataupun pengetahuan yang bersifat eksak, melainkan pendekatan dengan instrument penelitian untuk membahas dan mengetahui makna dan peristiwa yang telah dipandang oleh peneliti (Kuswana, 2011:4)

Paradigma *post positive* bahwa peneliti adalah bagian dari instrument kunc dalam pengambilan contoh yang dilakukan sebagai sumber data dengan langkah purposive dan snowball, dan teknik untuk pengumpulannya menggunakan teknik gabungan namun analisis data ini memiliki sifat yang induktif atau kualitatif, dengan ini hasil penelitian kualitatif akan menekankan pada suatu makna dari adanya generalisasi (Sadiah, 2015:19).

F.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat suatu penjelasan dengan cara sistematis dan sesuai dengan fakta yang ada, dan menjadi akurat mengenai situasi dan sifat populasi yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan tentang bagaimana suatu kejadian yang terjadi dalam peristiwa yang ada di lokasi tertentu (Sadiah, 2015:4)

F.4 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang didapatkan dari individu maupun kelompok melalui gejala, fenomena dan dokumen. Pengumpulan data ini tidak dipandu oleh teori, namun melalui fakta yang sebenarnya terjadi dan ditemukan dari hasil penelitian lapangan. Berkaitan dengan penelitian ini maka diangkat serta dibagi menjadi data primer dan sekunder (Meleong, 2014: 116).

F.5 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang menggunakan informasi yang telah diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber data yang dicantumkan disini adalah responden yang akan memberikan data dengan cara langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diangkat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan menggunakan observasi lapangan dan wawancara yang diperoleh dari pihak yang berkaitan dengan pengurus Stakeholder Pemerintahan Kecamatan, Muslimat NU Kabupaten Subang dan petani garam (Sugiyono, 2017:225).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data secara tidak langsung dari berbagai referensi yang ada dan bisa menjadikan rujukan untuk pertanggungjawaban dalam penelitian yang ada baik itu melalui buku, dari penelitian yang terdahulu, jurnal maupun dokumen yang sangat berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2017:225).

F.6 Informan dan Unit Analisis

Informan adalah orang yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang diangkat atau dengan kata lainnya adalah sebagai responden yang apabila pemberian informasi ini dapat dijelaskan bagaimana data yang akan diperlukan. Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling yang dimana adanya pihak-pihak terlibat langsung dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani garam ini

mulai dari Stakeholder Pemerintah, Pengurus Muslimat NU, Petani Garam dan masyarakat yang ada di Kabupaten Subang.

F.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini lebih sering menggunakan teknik berupa wawancara, observasi dan metode study perpustakaan atau metode library sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah melakukan penyelidikan penelitian mengenai gejala sosial tertentu secara sistematis adanya. Observasi juga yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan melalui panca indera berupa pengamatan, penglihatan dan merasakannya (Hadari Narawi, 2015). Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melihat kondisi di lapangan yaitu di Kabupaten subang dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi garam.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses dalam memahami secara bebas dan terbuka untuk pengambilan informasi terkait peristiwa yang diambil dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Moleong,2015). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian seperti pengurus Muslimat NU, petani garam dan masyarakat Kabupaten subang.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu adanya, adanya dokumen ini berupa bentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Bentuk

dokumen mulai dari catatan atau sejarah kehidupan, biografi dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar mulai dari foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Studi dokumen adalah pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono,2016).

F.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pada pengumpulan data dan analisis terhadap data yang diperoleh dari beberapa informan yang terkait serta dianggap mengetahui lanjutan dengan dilakukannya pemeriksaan secara langsung yaitu melihat situasi dan kondisi secara objektif di lapangan.

F.9 Teknik Analisis Data

Reduksi data, merupakan suatu proses agar dapat menentukan data yang akan dibutuhkan, karena ini menyiapkan data yang telah direduksi itu dapat memudahkan penulis dalam keberlangsungan penelitian. Dengan ini, penulis mencari data yang berkaitan erat dengan adanya pemberdayaan petanigaram dalam meningkatkan ekonomi ummat.

Penyajian data, dilakukan dengan menjelaskan data dengan urai dan singkat, menyusun kategori dengan cara sistematis dll. Penyajian data ini bertujuan untuk merancang konsep yang sudah difahami melalui penyajian data yang akan dipahami, dan data yang akan dijadikan tentunya harus relevan dengan kondisi yang terjadi dan dapat menjawab masalah dalam penelitian.

Verifikasi data dapat dilakukan untuk menguji bagaimana pengembangan ekonomi petani garam dalam ranah Muslimat NU yang terdapat

di landasan pemikiran. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan yang telah tertulis dalam landasan pemikiran dengan realita yang terjadi di lapangan.

F.10 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian

No	Tahap Penelitian	Bulam (2021-2022)						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Daftar Ujian Proposal							
2.	Seminar Ujian Proposal							
3.	Penelitian							
4.	Bimbingan dan Konsultasi Dosen Pembimbing							
5.	Daftar Ujian Munaqasyah							
6.	Sidang Munaqasyah							